

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI (Bursa Efek Indonesia)**

Periode 2011-2013

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**NURUL AZMI
NPM : 1115010224**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
BANDA ACEH
2015**



Ya Allah

Sujud syukur ku padamu dengan izin dan kehendakmu pada hari ini aku jadi seorang yang sukses walaupun hanya sepercik ilmu yang aku dapatkan dan hanya mengetahui sebagian kecil ilmu yang ada dibumiMu maka sampai kapanpun jadikan aku seperti sekuntum padi yang berisi kian menunduk.

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan maka kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Q.S. Alam Nasyrah : 1-8)

Sebijak arahmu Ayah, setulus kasihmu Ibu, yang telah mendidik dan membesarkan ananda, kini langkah demi langkah telah ananda jalani, tantangan demi tantangan telah ananda lalui dan ananda telah temukan apa yang dahulu ananda dambakan yang ananda tempuh penuh dengan keyakinan, apa yang ananda lalui kiranya tak pernah berhasil tanpa kerja keras dan irungan doa darimu.

Ya Allah

Tiada kebahagiaan yang dapat melebihi selain menatap senyum yang terpancar dari wajah kedua orang tuaku, tak akan kusiasikan setitik peluh dan pengorbanan mereka menyertai langkah ku dengan doa dan air mata.

Dengan segenap ketulusan hati, terhias dengan rasa bahagia ku persembahkan karya tulis ini kehadapan Ayahanda yang mulia (Lukman Prayetno) dan Ibunda tercinta (Khairani), serta Kakanda (Agus Satria) dan Adinda (Julianti), yang banyak memberi semangat motivasi serta irungan doa mereka setia selalu menggetarkan dan mengisi sanubariku sampai kini suatu keberhasilan telah ku gapai.

Terimakasih kepada sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan leting 2011 yang memberikan dorongan dan semangat untukku. Semoga kelak kita semua menjadi orang-orang yang sukses dan yakinlah sebuah kesuksesan itu lahir bukan karena kbetulan semata tetapi sukses itu terwujud karena dilahirkan melalui kerja keras dan niat yang tulus.

Nurul Azmi, SE

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, ketabahan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan BatuBara Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2011-2013*" yang merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. Shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis panjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarga beliau.

Mengingat terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis, maka penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sebagai masukan untuk memperbaiki di waktu yang akan datang.

Selanjutnya pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Lukman Prayetno dan Ibunda Khairani, yang telah membesarkan, mendidik, mencerahkan kasih sayangnya yang begitu besar

dan dukungan serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

2. Bapak M. Ridha Siregar, SE, MM dan Ibu Fanny Nailufar, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak M. Ridha Siregar SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.
4. Bapak Saiful Amri SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama masa kuliah.
6. Seluruh Staf tata usaha dan karyawan Jurusan Manajemen.
7. Karyawan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah membantu dalam pencarian data penelitian.
8. Abangku Agus Satria dan Adikku Julianti yang telah memberikan kasih sayang, bantuan dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat terbaikku Mentari, Sari Wahyuni, Fitriani, yang selalu setia memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Seperjuangan Unit 5, serta teman-teman Jurusan Manajemen letting 2011 yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penelitian ini.

Penulis berdo'a agar Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dan semoga Allah SWT memberkati kita semua. Harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 20 Oktober 2015

NURUL AZMI

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	9
2.1 <i>Return Saham</i>	9
2.1.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	9
2.1.2 Jenis – Jenis <i>Return Saham</i>	10
2.1.3 Komponen <i>Return Saham</i>	10
2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	12
2.2 Rasio Likuiditas	15
2.2.1 Definisi Rasio Likuiditas	15
2.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	18
2.2.3 <i>Current Asset</i> (Rasio Lancar).....	19
2.3 Rasio Profitabilitas.....	23
2.3.1 Definisi Rasio Profitabilitas	23
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	27

2.4 Penelitian Sebelumnya.....	28
2.5 Kerangka Pemikiran	30
2.5.1. Pengaruh Likuiditas terhadap <i>Return</i> saham.....	30
2.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Return</i> saham	30
2.5.3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham.....	31
2.6 Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Teknik Analisa Data	36
3.4 Metode Analisa Data	36
3.5 Operasional Variabel	37
3.6 Pengujian Hipotesis	39
3.6.1 Uji Parsial.....	40
3.6.2 Uji Simultan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia	42
4.1.1 Sejarah Pasar Modal Indonesia	42
4.1.2 Kegiatan Usaha Perusahaan	44
4.1.3 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.2 Analisis Deskriptif Variabel	48
4.3 Hasil Analisis.....	49
4.3.1 <i>Return</i> saham.....	49
4.3.2 Likuiditas	51
4.3.3 Profitabilitas	52
4.4 Pengujian Regresi Linear Berganda	53
4.5 Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	55
4.6 Hasil Pengujian Hipotesis.....	56

4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	56
4.6.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	58
4.7 Pembuktian Hipotesis.....	59
4.8 Pembahasan	60
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
 DAFTAR PUSTAKA	 64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.4 Penelitian Sebelumnya.....	28
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.5 Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel	49
Tabel 4.2 Return Saham	50
Tabel 4.3 Likuiditas	51
Tabel 4.4 Profitabilitas.....	52
Tabel 4.5 Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.6 Koefisien Korelasi dan Determinasi	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)	58

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 24

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	66
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.....	67
Lampiran 3 Hasil Penelitian yang Diolah dengan Program SPSS	69
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis	73

ABSTRAK

Return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2013 sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefesien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0.594 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan nilai 59.4 %. Sedangkan sisanya sebesar 40.6 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Likuiditas (*Current Ratio*), Profitabilitas (*Return On Asset*) dan *Return Saham*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi para pemilik dana atau investor dalam melakukan investasi pada perusahaan yang membutuhkan dana. Menurut Abdul Halim (2005:4), Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Para investor dapat membeli saham, obligasi atau surat berharga lainnya untuk investasi mereka di pasar modal. Tempat terjadinya perdagangan sekuritas tersebut adalah bursa efek, di Indonesia bernama Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari para investor menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang.

Menurut Robert dalam Subekti Puji Astuti (2006:1) menyatakan bahwa Pendapatan yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah pendapatan dividen (*dividend yield*) dan *capital gain*. *Dividend yield* digunakan untuk mengukur jumlah dividen per lembar saham terhadap harga saham dalam bentuk persentase. Semakin besar *dividend yield*, maka investor akan semakin tertarik untuk membeli saham tersebut.

Menurut Jogiyanto Hartono (2010:206), *Return total* merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return total* sering disebut dengan *Return* saja. *Return total* merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula.

Capital gain merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya.

Para investor dalam melakukan investasi saham pasti menginginkan keuntungan yang berupa dividen maupun *capital gain*, akan tetapi dalam berinvestasi saham juga mengandung risiko. Risiko dan *Return* mempunyai hubungan positif, semakin tinggi *Return* maka semakin tinggi risiko yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya. Karena *Return* saham sulit diprediksi, maka para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya sehingga ia dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *Return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang ia toleransi. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi sehingga investor dapat menilai kinerja perusahaan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi.

Menurut Subekti Puji Astuti (2006: 70), faktor fundamental yang mempengaruhi *Return* saham adalah *Current Ratio*, *Price to Book Value* (PBV) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Agus Pratiwi (2011: 71), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham dalam penelitiannya adalah *Economic Value Added* (EVA), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Anik Haniah Rois (2010: 79) faktor yang mempengaruhi *Return* saham dalam penelitiannya adalah *Market Value Added* (MVA) dan *Return On Assets* (ROA). Menurut Alwi (2003: 87), faktor yang mempengaruhi *Return* saham antara lain (1) faktor internal yaitu pengumuman - pengumuman dari perusahaan termasuk pengumuman laporan keuangan yang mengandung rasio - rasio keuangan, serta *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang tidak tercantum dalam laporan keuangan, (2) faktor eksternal yaitu pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industry sekuritas, gejolak politik luar negeri

dan fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam penelitian ini tidak akan dibahas semua faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan, hanya beberapa faktor yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu antara lain : likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih banyak. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relatif berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha.

Likuiditas juga merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009: 24).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009: 25). Sementara itu menurut Riyadi (2006: 155), Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan *total asset* yang dimiliki bank pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor

yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Pertumbuhan perusahaan yang secara sederhana adalah tingkat keuntungan perusahaan atau seberapa besar perusahaan dapat memberikan imbal hasil kepada para investornya dan adanya kemampuan membayar kewajiban kepada para kreditor. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu hal yang menjadi harapan, baik oleh pihak internal perusahaan (yaitu pihak manajemen) maupun eksternal perusahaan (seperti investor dan kreditor). Pertumbuhan perusahaan diharapkan memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi membutuhkan lebih banyak dana karena banyak kesempatan investasi yang akan mereka lakukan. Bagi investor pertumbuhan perusahaan salah satu indikator penting untuk dapat mengetahui profitabilitas investasi yang akan dilakukan disuatu perusahaan untuk memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang dipersyaratkan investor. Inti dari kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut.Bagi para investor, melalui pasar modal mereka dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat suatu karya tulis ilmiah yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul "**Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2011-2013**".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*) perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013
2. Apakah Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013
3. Apakah Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin memberikan informasi secara empiris tentang:

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*) perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013
2. Pengaruh Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*) perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013

3. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, pengguna, manajemen, pengambil keputusan, dan penulis, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Bagi pengguna laporan keuangan (*users*), dalam hal ini adalah investor maupun kreditor, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses transaksi bursa dan proses pengambilan keputusan investasi saham.
2. Bagi manajemen, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.
3. Bagi para pengambil keputusan (eksekutif), diharapkan penelitian ini dapat dijadikan dasar penilaian dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan serta pengaruh rasio keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan terhadap harga saham.

5. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan menambah penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan proses transaksi pada bursa efek.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Return* Saham

2.1.1 Pengertian *Return* Saham

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*.

Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmatidari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return*.

Menurut Jogiyanto (2009: 199), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Danmenurut Samsul (2006: 291), *return* adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi, Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Sedangkan Menurut Brigham dan Houston (2006: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

2.1.2 Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2000:107) return saham dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

- 1. *Return* realisasi (*realized return*).**

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi (*return aktual*) yang dihitung berdasarkan data historis (*expost data*). *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*). *Return* realisasi penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan serta sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan risiko masa yang akan datang.

- 2. *Return* ekspektasi (*Expected Return*)**

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan (*Expected Return*). *Return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*expost data*), *return* yang diharapkan merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi (*exante data*)

2.1.3. Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2001:47), mengemukakan bahwa *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Singkatnya *return* adalah keuntungan yang diperoleh investor dari dana yang ditanamkan pada suatu investasi. Menurut tandelilin (2001:48) *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

- a. *Capital gain (loss)***

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

- b. *Yield***

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi saham.

Menurut Jones (2000: 124) *return is yield* dan *capital gain (loss)* (1) *Yield*, yaitu *cash flow* yang dibayarkan secara periodik kepada pemegang saham (dalam bentuk dividen), (2) *Capital gain (loss)*, yaitu selisih antara harga saham pada saat pembelian dengan harga saham pada saat penjualan. Hal tersebut diperkuat oleh Corrado dan Jordan (2000: 5) yang menyatakan bahwa *return from investment security is cash flow and capital gain/loss*, yaitu keuntungan dari keamanan investasi arus kas dan *capital gain/loss*. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*.

Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu *return* sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau *return* ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa *dividen* sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Menurut Jogiyanto (2003: 109) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus (Ross *et al.*, 2003: 238).

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* saham pada periode ke-t

P_t = Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku di pasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek tersebut. Informasi atau pengumuman-pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi para (calon) investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Menurut Jogyianto (2000: 351), para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga direaksi oleh para pelaku di pasar modal. Suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham yaitu semakin tinggi harga saham berarti semakin meningkat *return* yang diperoleh investor.

Menurut Alwi (2003: 87) bahwa pergerakan naik-turun harga saham dari suatu perusahaan *go public* menjadi fenomena umum yang sering dilihat di lantai bursa efek yang tidak banyak orang yang mengerti atau banyak yang masih bingung mengapa harga saham suatu perusahaan bisa berfluktuasi secara drastis pada periode tertentu. Sebagai salah satu instrumen ekonomi ada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di suatu bursa efek, baik harga saham individual maupun harga saham gabungan misalnya IHSG dan indeks LQ45, yaitu faktor internal (lingkungan mikro) dan eksternal (lingkungan makro). Lingkungan mikro yang mempengaruhi harga saham antara lain (Alwi, 2003):

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, produk baru, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, sekuritas yang *hybrid*,

leasing, kesepakatan kredit, pemecahan saham, penggabungan saham, pembelian saham, *joint venture* dan lainnya.

3. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan penggantian direksi, manajemen dan struktur organisasi.
4. Pengumuman penggabungan pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
5. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan pengembangan, penutupan usaha dan lainnya.
6. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
7. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share*, *price earning ratio*, *netprofit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan lain-lain.

Sedangkan lingkungan makro yang mempengaruhi harga saham antara lain (Alwi, 2003: 88):

1. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
2. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
3. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume/harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
4. Gejolak sosial politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya volatilitas harga saham di bursa efek suatu negara.
5. Berbagai *issue*, baik dari dalam dan luar negeri, seperti *issue* lingkungan hidup, hak asasi manusia, kerusuhan massal, yang berpengaruh terhadap perilaku investor.

2.2. Rasio Likuiditas

2.2.1. Definisi Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan.

Menurut Kasmir (2012:128), ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
2. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu

perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Agus Sartono dalam bukunya Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi(2008:116). mengatakan bahwa Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.

Pengertian rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston dalam bukunya Dasar- dasar Manajemen Keuangan(2010:134), mengatakan bahwa asset likuid merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku, sedangkan posisi likuiditas suatu perusahaan berkaitan dengan pertanyaan, apakah perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut jatuh tempo di tahun berikutnya.

Menurut Subramanyam (2012:43) rasio likuiditas,untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengertian likuiditas menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:129) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat di atas, James O.Gill dalam Kasmir (2012:130) menyebutkan rasio likuiditas mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:110) adalah rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).

Menurut Kasmir (2012: 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
2. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illikuid*.

Sebagai contoh, menurut Kasmir (2012:130-131) menyatakan bahwa, sebuah perusahaan memiliki utang yang segera jatuh tempo senilai Rp.1.000.000,00, sementara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sebesar Rp.1.200.000,00. Maka, perusahaan ini dikatakan likuid. Artinya perusahaan mampu membayar utang tersebut. Sebaliknya jika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan hanya sebesar Rp.800.000,00 perusahaan ini dikatakan *illikuid*. Artinya perusahaan tidak mampu membayar utang dengan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Perusahaan masih kekurangan sebesar Rp.200.000,00 untuk menutupi utangnya. Meskipun kondisi dalam keadaan likuid, posisi keuangannya mengkhawatirkan karena sisa harta lancar tinggal Rp.200.000,00. Hal ini berbahaya karena misalnya ada kewajiban lainnya, pada saat ditagih perusahaan tidak mampu membayarnya. Jadi ukuran perusahaan yang baik tidak hanya sekedar likuid saja, tetapi harus memenuhi standar likuiditas tertentu sehingga tidak membahayakan kewajiban lainnya. Dalam prakteknya standar likuiditas yang baik adalah 200% atau 2:1. Sebagai contoh di atas total harta lancar

Rp.2.000.000,00, sedangkan total hutang lancar Rp 1.000.000,00. Namun, standar likuiditas ini tidak mutlak dilakukan karena tergantung jenis industrinya.

2.2.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

1. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
6. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan Kasmir (2012:132):

7. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
8. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun,dibandingkan dengan aktiva lancar.
9. Melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.2.3. *Current Asset (Rasio Lancar)*

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Lukas (2008:365), *Current ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Menurut Kasmir (2012:134-135), Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang. Aktiva lancar (*current asset*) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun. Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Meskipun menggunakan hutang jangka pendek lebih berisiko daripada menggunakan hutang jangka panjang, hutang jangka pendek memberikan beberapa keuntungan. Pro dan kontra penggunaan hutang jangka pendek menurut Lukas (2008:371-372) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan. Lebih cepat untuk memperoleh kredit jangka pendek daripada kredit jangka panjang. Kreditor akan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk kredit berjangka panjang karena dana akan terikat dalam waktu yang lama. Jika perusahaan membutuhkan dana segera, ia lebih suka memilih hutang jangka pendek.
2. Fleksibilitas. Untuk mendanai aktiva lancar temporer atau musiman, perusahaan cenderung kurang menyukai hutang jangka panjang.

Alasannya :

- a. *Flotation cost* (biaya untuk memperoleh hutang) untuk hutang jangka panjang biasanya lebih besar dari *flotation cost* untuk hutang jangka pendek.
 - b. Meskipun hutang jangka panjang dapat dibayar sebelum waktunya, untuk melakukan ini diperlukan biaya.
 - c. Hutang jangka panjang biasanya disertai dengan (*covenant*) atau aturan-aturan dari kreditur yang dapat menghambat efisiensi pengambilan keputusan manajemen.
3. Biaya hutang. Pada umumnya hutang jangka panjang lebih mahal biayanya (suku bunganya lebih tinggi) daripada hutang jangka pendek. Hal ini ditunjukkan dengan *yield curve* (kurva yang menunjukkan hubungan antara *yield to maturity* dengan usia obligasi) yang naik. Hutang jangka panjang lebih mahal karena perkiraan bahwa tingkat inflasi di masa mendatang akan naik serta risiko yang lebih besar untuk masa peminjaman yang lebih panjang.
 4. Risiko hutang. Risiko hutang jangka pendek lebih besar karena:
 - a. Jika perusahaan menggunakan hutang jangka panjang, biaya bunga relatif stabil untuk waktu yang lama, tapi jika ia menggunakan hutang jangka pendek, suku bunga relatif berfluktuasi,
 - b. Jika perusahaan menggunakan terlalu banyak hutang jangka pendek, ia dapat mengalami kesulitan likuiditas. Tidak jarang hal ini menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Pernyataan tentang fleksibilitas, biaya dan risiko hutang jangka pendek melawan hutang jangka panjang sebagian besar tergantung pada tipe hutang jangka pendek yang digunakan. Ada 4 jenis sumber hutang jangka pendek yang utama menurut Lukas (2008:372-373) adalah sebagai berikut :

1. *Accruals*. Perusahaan biasanya membayar upah atau gaji karyawan secara mingguan atau bulanan, sehingga pada neracanya memperlihatkan sejumlah gaji terhutang (*accrued wages*).
2. Hutang dagang. Jika perusahaan membeli barang dari perusahaan lain, biasanya diberi tenggang waktu pembayaran. Pembelian secara kredit ini dicatat sebagai hutang dagang.
3. Hutang bank. Hutang jangka pendek dari bank biasanya muncul di neraca perusahaan sebagai hutang wesel (*notes payable*). Hutang bank merupakan sumber pendanaan jangka pendek terpenting kedua setelah hutang dagang.
4. *Commercial* pasar adalah surat hutang jangka pendek yang diterbitkan suatu perusahaan yang biasanya dibeli oleh perusahaan lain, lembaga pensiun, lembaga keuangan, perusahaan asuransi. Surat ini biasanya, tanpa jaminan sehingga hanya dapat diterbitkan oleh perusahaan besar, kuat, dan bonafid.

Menurut Agus Sartono (2008:116), rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan

berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

2.3. Rasio Profitabilitas

2.3.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor. Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Meskipun tidak ada pbenaran teoritis mengenai hal ini, namun penjelasan praktis atas kenyataan ini adalah bahwa perusahaan yang *profitable* tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembalinya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001:40). Fungsi manajemen keuangan dalam kaitannya dengan profitabilitas akan membuat seorang manajer keuangan perlu membuat keputusan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas menurut Darmadji dan Hendy M.F (2006:156) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas perusahaan adalah rasio yang diukur berdasarkan perbandingan antara laba setelah

pajak dengan total aktiva perusahaan. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkatkan dengan semakin tingginya profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset (Keown, 2010:80).

Menurut Horne dan Wachowicz (2005:222) jenis-jenis profitabilitas antara lain :

1. Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan menggunakan rasio margin laba kotor dan margin laba bersih.
2. Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi, menggunakan dua pengukuran yaitu ROI (*Return On Investment*) dan ROA (*Return On Asset*). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yaitu untuk memperoleh keuntungan yang besar. Keuntungan tersebut akan dipergunakan bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Sehingga, besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang telah diharapkan dan bukan berarti asal untung saja.

Keuntungan yang diperoleh perusahaan memang sangat menarik investor karena tingkat profit yang didapatkan dalam pembagian dividen, tetapi perlu disadari bahwa tujuan dalam memaksimumkan profit memiliki kendala atau kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Sartono (2008:7) yaitu :

1. Standar ekonomi mikro dengan memaksimumkan profit. Ingat profit maksimum dapat dicapai pada saat biaya marginal sama dengan pendapatan marginal adalah bersifat statis karena tidak memperhatikan dimensi waktu. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan yang nyata antara profit dalam jangka pendek dengan profit dalam jangka panjang.
2. Pengertian profit itu menyesatkan. Apakah perusahaan harus memaksimumkan jumlah profit secara nominal ataukah tingkat profit? Apabila tingkat keuntungan yang ingin dimaksimumkan, maka timbul masalah penentuan tingkat keuntungan. Apakah keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, dengan total aktiva, atau dengan kepemilikan modal sendiri? Kemudian karena pengertian profit adalah merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya, timbul pertanyaan biaya apa saja yang harus diperhitungkan? Haruskan *opportunity costs* harus diperhitungkan dan bagaimana mengukurnya? Perlu dipahami pula bahwa pengertian profit tidak sama dengan aliran kas. Laba per saham atau earnings per share yang semakin besar tidak berarti peningkatan dividen dalam bentuk kas karena pembayaran dividen hanya ditentukan oleh kebijakan dividen.
3. Menyangkut risiko yang berkaitan dengan setiap alternatif keputusan. Memaksimumkan profit tanpa memperhitungkan tingkat risiko setiap alternatif akan sangat menyesatkan.
4. Apabila memaksimumkan profit merupakan tujuan utama maka akan sangat mudah dalam hal ini dilakukan oleh perusahaan. Maka untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakanlah rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional.

Menurut Agus Sartono (2008:122), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir dalam bukunya Analisis Laporan

Keuangan (2012:115), pengertian rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan menurut M.Mamduh Hanafi dalam bukunya Manajemen Keuangan (2008:42), pengertian rasio profitabilitas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu.

Menurut Kasmir (2012:197), Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, karena menunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. setelah mengetahui hasil perkembangan maka akan dijadikan alat evaluasi kinerjamanajemen selama ini. Bila sudah berjalan dengan baik maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik tetapi bila tidak berjalan dengan baik maka pihak manajemen harus berusaha memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Menurut Agus Sartono (2008:122), rasio profitabilitas dibagi menjadi :

1. *Gross Profit Margin;*
2. *Net Profit Margin;*
3. *Return On Investment (ROI);*
4. *Return On Equity (ROE);*
5. *Profit Margin;*
6. Rentabilitas Ekonomis;
7. *Earning Power.*

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:197-198), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

2.4. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang berhubungan dengan *return* saham telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai *Return Saham*. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada :

1. Periode pengamatan yang digunakan yaitu 2011-2013.
2. Sampel perusahaan yang digunakan yaitu perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Ulupui (2007)	Pengaruh rasio likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, dan <i>profitabilitas</i> terhadap <i>return</i> saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ)	1. Menggunakan CR dan ROA untuk variabel independen. 2. Menggunakan <i>return</i> saham sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan regresi berganda.	1. Menambahkan DER dan aktivitas sebagai variabel independen. 2. Objek Penelitiannya.	<i>current ratio</i> dan <i>return on asset</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> satu periode ke depan, variabel <i>debt to equity rasio</i> menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan, variabel <i>total asset turnover</i> menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan.

Lanjutan Tabel 2.4

Achmad Syaiful Susanto (2011)	Pengaruh <i>Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan ROA dan CR untuk variabel independen. 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan regresi berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan DER dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. 2. Objek penelitiannya 	Secara parsial, ROA, CR dan DER tidak Mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Sementara secara simultan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Jeany Clarenzia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2011)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan CR dan ROA sebagai variabel independen. 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan regresi berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan Profit Margin, OROA dan ROE sebagai proksi profitabilitas. Net Working Capital dan QR sebagai proksi likuiditas. 2. Menambahkan pertumbuhan penjualan dan deviden sebagai variabel independen. 3. Objek penelitiannya. 	Variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen secara simultan signifikan mempengaruhi variabel harga saham. Secara persial hanya pertumbuhan penjualan yang tidak signifikan terhadap harga saham.
Linda Rusli (2011)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan CR sebagai variabel independen. 2. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen. 3. Menggunakan regresi berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan profitabilitas yang diukur dengan EPS sebagai variabel independen. 2. Objek Penelitian 	Secara parsial, likuiditas yang diukur dengan <i>Current Ratio</i> dan profitabilitas yang diukur dengan <i>Earnings Per Share</i> (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Secara simultan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.5. Kerangka Pemikiran

2.5.1. Pengaruh Likuiditas terhadap *Return* saham

Rasio likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Agus Sartono, 2008;116). Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya (Sartono, 2008). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan di nilai oleh investor mampu menjaga kualitas kinerja perusahaan yang nantinya akan berdampak pada ketertarikan dan kepercayaan investor dalam menanamkan investasinya di perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang baik memungkinkan dapat memberikan tingkat pengembalian investasi atau return saham yang baik pula. Sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai investasi investor dari suatu perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Return* saham

Rasio Profitabilitas yaitu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009;83). Sedangkan menurut Agus Sartono (2008;122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat

berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Investor akan menyukai perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi karena perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang rendah, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka hal ini akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini mengakibatkan respon positif dari investor yang mengakibatkan pada kenaikan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan kenaikan harga saham dan akan meningkatkan pula tingkat *return* saham. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik suatu perusahaan dalam kemampuannya memperoleh keuntungan.

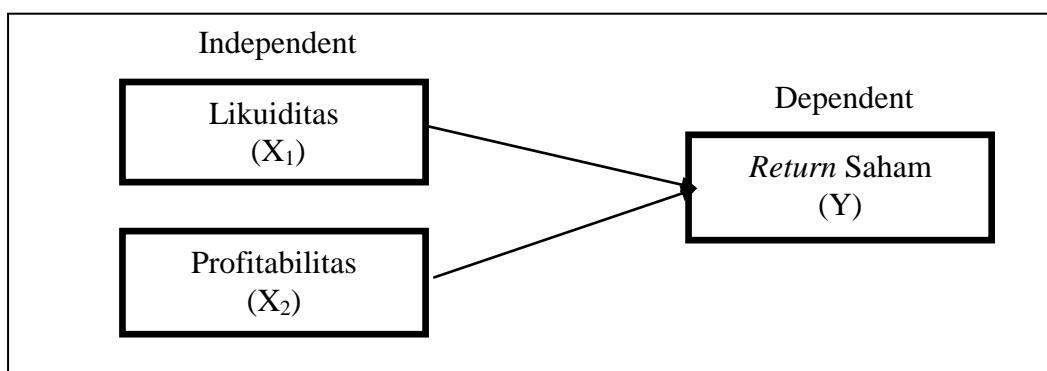
2.5.3. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan (Total aktiva) secara serentak terhadap harga saham. Uji ANOVA menunjukkan signifikansi penelitian $< 0,05$ ($0,002 < 0,05$), sehingga menunjukkan adanya pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), dan ukuran perusahaan (Total aktiva) secara serentak terhadap harga saham. Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik

yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*).

Pada umumnya perusahaan lebih menyukai pendapatan yang mereka terima digunakan sebagai sumber utama dalam pemberian untuk investasi. Apabila sumber dari dalam perusahaan tidak mencukupi maka alternatif lain yang digunakan adalah dengan menggunakan hutang baru kemudian mengeluarkan saham batu sebagai alternatif terakhir untuk pemberian.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang berupa *return* saham perusahaan yang diperlukan dengan DER. Variabel independen dalam penelitian ini berupa likuiditas dan profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan. Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada Gambar 2.5. kerangka pemikiran tersebut menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap *return* saham.



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2015).

Gambar 2.5.
Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, 2009:182). Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian dan tinjauan kepustakaan, maka yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

Ha₁ : Diduga likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013

Ha₂ : Diduga profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2011-2013

Ha₃ : Diduga likuiditas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1.Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) cabang Banda Aceh yang beralamat di Jln.Tengku imum luengbata No.84 Banda Aceh, dan melalui situs resminya www.idx.co.id, dengan objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan pertambangan bidang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

1.2.Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang bergerak dibidang batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2013. Pemilihan perusahaan Pertambangan batubara ini merupakan emiten pada Bursa Efek Indonesia dengan presentase jumlah sebanyak yaitu 21 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode dengan berdasarkan kriteria. Dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah :

1. Perusahaan pertambangan batu bara yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan per 31 desember
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2013

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan dijadikan sampel selama periode penelitian tahun 2011-2013 diperoleh 17 perusahaan pertambangan batu bara yang dapat dijadikan sampel penelitian ini. Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2
Sampel Penelitian**

No	Emiten	Kode
1	ADARO ENERGY Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	ATPK Resource Tbk	ATPK
4	Borneo lumbung energy & metal Tbk	BORN
5	Berau coal energy Tbk	BRAU
6	Bumi Resource Tbk	BUMI
7	Bayan Resoucer Tbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
12	Harum Energy Tbk	HRUM
13	Indo tambang raya megah Tbk	ITMG
14	Resource alam Indonesia	KKGI
15	Perdana karya perkasa Tbk	PKPK
16	Tambang batubara bukit asam Tbk	PTBA
17	Petrosea Tbk	PTRO

Sumber:www.idx.co.id(data diolah)

1.3.Teknik Analisa Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 pada perusahaan pertambangan batubara yang diterbitkan oleh *Indonesia Capital Market Direktury* dan IDX tahun 2011-2013.

Dari data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan, dipilih data likuiditas, profitabilitas, dan *return* saham. Data tersebut diolah lebih lanjut untuk memperoleh suatu nilai yang menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1.4.Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang membicarakan hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas dan profitabilitas perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *return* saham.

Digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas dua variabel bebas terhadap variabel terikat umum regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana :

Y = *Return* saham

α = Konstanta

X_1 = Likuiditas (CR)

- X_2 = Profitabilitas (ROA)
 $\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi $X_1 X_2$
 e = Error term

1.5. Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel independen yaitu likuiditas dan profitabilitas dan satu variabel dependen yaitu *return* saham.

1. Variabel Dependen

Adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen, yaitu: *Return Saham* yang mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (*emiten*) proses penentuan .

2. Variabel Independen

- a. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) *Rasio Likuiditas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston, 2001:40). Rasio profitabilitas terdiri dari tiga jenis yaitu rasio laba atas penjualan, rasio laba sebelum bunga dan pajak atas penjualan dan rasio laba kotor atas penjualan (*Gross profit margin*). Ketiga rasio ini secara bersama-sama menunjukkan efektivitas rasio profitabilitas

dalam hubungannya antara penjualan dengan laba. Dalam penelitian ini pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang sering juga disebut rentabilitas ekonomis, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Maka persamaan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total Aktiva}}$$

Berikut adalah tabel dari operasional variabel :

**Tabel 3.5
Operasional Variable**

Lanjutan Tabel 3.5	Definisi	Pengukuran	Skala
1 <i>Return Saham (Y)</i>	Menurut Samsul (2006: 291), <i>return saham</i> adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut <i>capital gain</i> dan jika rugi disebut <i>capital loss</i> .	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
2 Likuiditas (X_1)	Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. (Agus Sartono,2008)	$Current\ ratio = \frac{Current\ asset}{Current\ liabilities}$	Rasio

3	Profitabilitas (X ₂)	Hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham dan Houston,2001)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total Aktiva}}$	Rasio
---	-------------------------------------	--	--	-------

1.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dilakukan untuk Hipotesis 1 (H1) dan Hipotesis 2 (H2) sedangkan untuk pengujian secara simultan hanya dilakukan untuk Hipotesis 3 (H3). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun secara simultan. Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji F dan uji T.

1.6.1. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk hipotesis 1 (H1) dan hipotesis 2 (H2) sebagai berikut :

H₀₁ : $\beta_1 = 0$; Tidak ada pengaruh positif likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

H_{a1} : $\beta_1 \neq 0$; Ada pengaruh positif likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

H₀₂ : $\beta_1 = 0$; Tidak ada pengaruh positif Profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$; Ada pengaruh positif profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

Untuk menentukan penerimaan dan penolakan secara parsial untuk Hipotesis 1 dan Hipotesis 2, maka dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada tingkat sig 5%

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima pada tingkat sig 5%

1.6.2. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan hanya dilakukan untuk Hipotesis 3 yaitu :

$H_{o3} : \beta_1 = \beta_2 = 0$; tidak ada pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

$H_{a3} : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$; ada pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

Untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis secara simultan untuk Hipotesis 3 , maka dilakukan dengan kriteria berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada tingkat sig 5%

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima pada tingkat sig 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia

4.1.1. Sejarah Pasar Modal Indonesia

Pasar modal di Indonesia telah ada jauh sebelum Negara Republik Indonesia diproklamasikan yaitu sejak zaman penjajahan Belanda. Tujuan didirikan pasar modal oleh pemerintah belanda pada saat itu adalah untuk menghimpun dana guna menunjang exspansi usaha perkebunan milik orang-orang belanda di Indonesia. Keberadaan pasar modal di Indonesia secara resmi diawali pada tanggal 14 Desember 1912 dengan didirikannya *Vereniging Voor de Effectenhandel* di Batavia (Jakarta).

Melihat perkembangan Bursa Efek pada saat itu cukup mengembirakan, pemerintah belanda terdorong untuk membuka Bursa Efek di kota lainnya yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Namun, pada awal tahun 1939 terjadi gejolak politik di Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia. Melihat keadaan ini, pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijakan untuk memusatkan perdagangan efek di Jakarta dan menutup Bursa Efek di Surabaya maupun di Semarang. Namun, akibat pecahnya perang dunia kedua, pemerintah Hindia Belanda juga menutup Bursa Efek di Indonesia pada tanggal 17 Mei 1940. Dengan demikian, maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia terhenti.

Setelah adanya pengakuan kedaulatan dari pemerintah Belanda, pada tanggal 1 september 1951 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Darurat No.12 yang kemudian di jadikan Undang-Undang No.15 tahun 1952 tentang pasar modal dan juga melalui keputusan. Kemudian, pada tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Untuk efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini diberi nama dengan Bursa Efek Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

Keadaan pasar modal sejak tahun 1977 sampai tahun 1988 di sebut juga dengan periode tidur panjang selama 11 tahun karena hanya sedikit sekali perusahaan yang tercatat di BEJ, yaitu 24 perusahaan. Namun, setelah tahun 1988 menunjukkan jumlah perkembangan yang sangat signifikan karena selama tiga tahun saja yaitu sampai tahun 1990, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ meningkat sampai dengan 122 dan pada akhir tahun 1994 mencapai 217 perusahaan. Oleh karena itu, Pemerintah bersama-sama dengan perwakilan rakyat (DPR) menyusun Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal. Dengan adanya Undang-Undang ini, mekanisme transaksi bursa efek Indonesia beserta lembaga-lembaga penunjang memperoleh kepastian hukum dalam menjalankannya.. Melihat perkembangan

tersebut perdagangan efek dengan cara manual sudah tidak relevan lagi. Bursa Efek Jakarta menerapkan sistem perdagangan efek berbasis dioperasikan pada hari senin tanggal 22 Mei 1995. Begitu halnya dengan bursa efek surabaya, pada tanggal 19 September 1996 juga menerapkan sistem otomatisasi yang di sebut dengan surabaya *Market Informaton & Automated Remote Trading* (S-MART). Sistem S_MART ini diintegrasi dengan sistem JATS di BEJ dan sistem di KDEI (Kliring Deposit Efek Indonesia) untuk penyelesaian transaksi.

Pada bulan juli 2002, Bursa Efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat dengan tujuan untuk meningkat likuiditas pasar, menghindari peristiwa saham hilang, pemalsuan saham dan juga untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Pada tahun yang sama, BEJ juga mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remot trading*) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Untuk efektifitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini di beri nama dengan Bursa Efek Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007.

4.1.2 Kegiatan Usaha Perusahaan

PT. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu perusahaan yang jasa utamanya adalah menyelenggarakan kegiatan perdagangan efek di pasar sekunder. Efek-efek tersebut adalah berupa saham, *right, warran*, obligasi, konversi dan sebagainya.

Adapun jenis dan tipe kegiatan PT. Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

1. *Security House*

Setelah sekuritas terjual di pasar perdana, Beberapa waktu kemudian (sekitar 2 bulan) sekuritas tersebut akan diperdagangkan dipasar sekunder. Perdagangan tersebut di lakukan dibursa efek yang dimiliki oleh 205 *securities house*. *Security house* merupakan perusahaan berbentuk PT yang dapat bertindak sebagai *underwriter*, *broker-dialer*, *broker*, *investasi manager*, dan *investment consultant*.

2. Tipe-tipe perdagangan di bursa efek Indonesia

Perdagangan di Bursa Efek Indonesia di lakukan pada tiga segmen pasar utama yaitu pasar reguler, pasar non reguler, dan pasar tunai. Perdagangan reguler adalah tempat untuk para pemodal yang ingin memperoleh harga terbaik bagi sekuritas mereka. Pada perdagangan ini harga terbentuk sesuai dengan mekanisme pasar.

Perdagangan non reguler akan di pilih oleh para investor yang ingin membeli atau menjual sekuritas dalam jumlah dan harga yang sesuai dengan kesepakatan mereka sendiri. Transaksi di pasar ini tidak melakukan tawar menawar melainkan di laksanakan pada papan harga yang terpisah ditentukan sesuai dengan harga terakhir perdagangan reguler. Pasar non reguler antara lain :

- a. *Block trading*, Perdagangan dalam jumlah besar antara anggota bursa dalam jumlah minimum 200.000 saham.
- b. *Crossing* (Perdagangan tutup sendiri), dilaksanakan oleh anggota bursa yang memiliki order jual dan order beli pada harga dan jumlah yang sama dengan cara melampirkan copy bukti pesanan dari nasabahnya.
- c. *Foreign Board*, Perdagangan antara pemodal asing. Untuk saham-saham yang posisi asingnya telah mencapai 49% dari saham yang tercatat, dapat di lakukan oleh pemodal asing dengan negosiasi langsung.
- d. *Odd lot*, Perdagangan untuk saham yang di bawah standar lot (kurang dari 500 saham).

3. Perusahaan Pialang

Perusahaan Pialang yang menjual dan membeli saham di lantai bursa dan diantara mereka sendiri atas perintah atau permintaan investor. Perusahaan pialang juga dapat melakukan jual beli saham miliknya untuk portofolio perusahaan pialang. Secara teoritis tanggung jawab pialang dalam suatu penerbitan surat berharga adalah :

- a. *Full Commitment* yaitu perusahaan dengan kesanggupan penuh membeli semua surat berharga yang tidak di jual.
- b. *Best Effort* yaitu pialang mengerahkan usaha terbaik untuk menjual surat berharga dan mengembalikan sisanya.
- c. *Standby commitment* yaitu pialang dengan kesanggupan siaga membeli surat berharga yang tidak terjual dengan harga negosiasi.

4. Prosedur pendaftaran sekuritas Di Bursa Efek Indonesia

Sebuah perusahaan yang akan *going public* dapat mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahapan utama yaitu persiapan diri, memperoleh izin registrasi dari BAPEPAM dan melakukan penawaran perdana ke publik (*initial public offering*) serta memasuki pasar sekunder dengan mencatatkan efeknya di bursa.

5. Sistem Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia

Transaksi perdagangan di BEI menggunakan *order-driver market system* dan sistem lelang kontinyu (*Continuous Auction System*). Dengan *order-driven system* berarti bahwa pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui broker (perantara). Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa, hanya broker yang dapat langsung melakukan transaksi jual dan beli dilantai bursa berdasarkan order (permintaan) dari investor dan dapat juga melakukan transaksi untuk dirinya sendiri untuk membentuk portofolionya. Masing-masing perusahaan broker mempunyai pegawai (staff) yang ditugaskan secara khusus di lantai bursa. Pegawai ini yang dinamakan dengan *securities Dealer-Broker Representative*.

Sistem lelang kontinyu maksudnya harga transaksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari investor. Untuk sistem manual, harga penawaran penjualan terendah (*ask price*) dan harga penawaran pembelian tertinggi (*bid price*) dari investor di teriakkan oleh broker dilantai bursa. Untuk sistem otomatisasi dengan JATS (*Jakarta Automated trading System*) dilantai bursa. Kemudian order ini akan di proses oleh komputer JATS yang akan menemukan harga transaksi yang cocok dengan mempertimbangkan waktu urutan dari order. Sistem lelang ini akan terus dilakukan secara kontinyu selama jam kerja bursa sampai ditemukan harga kesepakatan. Untuk mendapatkan harga seperti diatas yaitu dengan cara lelang kontinyu untuk jenis transaksi yang reguler. Harga dari transaksi reguler ini akan digunakan untuk menghitung indeks harga gabungan dan akan digunakan sebagai harga yang dicantumkan dibursa serta akan disebarluaskan keseluruh penjuru dunia. Umumnya transaksi yang terjadi di bursa bukan merupakan transaksi tunai (Transaksi

tunai juga dilakukan sebagai transaksi non reguler). Pembayaran dan penyerahan sertifikat diatur pada hari kelima atau hari keempat setelah transaksi terjadi. PT. Kliring dan Deposit Efek Indonesia (KDEI) ditunjukkan untuk mengumpulkan pembayaran dan melakukan penyerahan sertifikat.

PT. BEI merupakan salah satu perusahaan swasta di Indonesia yang bertugas menyediakan jasa fasilitas perdagangan dalam bentuk sekuritas. Untuk membiayai semua aktivitasnya, salah satu sumber perusahaan penghasilan BEI adalah komisi dari *broker* akibat terjadinya transaksi serta dalam bentuk *fee* dari emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa. Broker membayar komisi ke BEJ dengan menggunakan fasilitas yang telah di sediakan oleh BEI. Sedangkan broker menerima komisi dari investor tidak boleh melebihi batas yang di tentukan yaitu 1% dari nilai transaksi yang dilakukan. Broker membayar komisi di BEI dengan perincian sebagai berikut :

1. Transaksi saham dikenakan komisi sebesar 0,07% dari setiap nilai transaksi kumulatif perbulannya, BEI kemudian membayar kepada PT. KDEI sebesar 40% dari 0,07% atau sebesar 0,028%.
2. Transaksi dalam bentuk *bond* atau *right certificate* tidak di kenakan biaya transaksi.
3. Transaksi dalam bentuk warran dikenakan biaya transaksi sebesar 0,02% dari nilai transaksinya.
4. Broker yang tidak melakukan transaksi apapun harus membayar administrasi kepada BEJ sebesar Rp250.000 per bulan. Aktivitas perdagangan yang dilakukan di BEI diadakan pada hari yang disebut dengan *exchange days*, yaitu hari senin sampai hari jumat dengan perincian sebagai berikut :
 - a. Hari senin sampai hari kamis mulai jam 09.30-12.00 WIB (sesi pagi) dan jam 13.30-16.00 WIB (sesi sore)
 - b. Hari jumat mulai jam 09.30-11.30 (sesi pagi) dan jam 14.00-16.00 WIB (sesi sore).

4.1.3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok pertambangan batubara. Namun tidak semua kelompok dijadikan sampel, tetapi yang memenuhi criteria kelengkapan data, Perusahaan yang telah memenuhi criteria yang ditetapkan dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sejumlah 17 perusahaan disetiap periode penelitian yaitu 2011-2013.

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham. Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Agar dapat menjawab hipotesis pada penelitian ini, maka Penelitian ini membutuhkan data laporan keuangan yang digunakan hanyalah data dari setiap perusahaan yang memenuhi criteria selama periode pengamatan penelitian akan masuk menjadi sampel penelitian.

4.2. Analisis Deskriptif Variabel

Berdasarkan tabel statistik deskriptif, terlihat untuk N=17 sampel perusahaan yang digunakan didalam penelitian ini terdapat dimana, variabel likuiditas (X_1) memiliki nilai mean sebesar 616.9047 dan standart deviasi sebesar 436.87760. Untuk profitabilitas (X_2) memiliki nilai mean sebesar 17.1406 serta standart deviasi sebesar 44.11907. Sedangkan untuk variabel *return* saham (Y) memiliki nilai mean sebesar

23.0000 dan standart deviasi sebesar 346.14610, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Return saham	23.0000	346.14610	17
Likuiditas	616.9047	436.87760	17
Profitabilitas	17.1406	44.11907	17

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2015)

4.3. Hasil Analisis

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 dengan hasil pengukuran sebagai berikut.

4.3.1 *Return* saham

Return saham pada penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi atau jual beli saham. Data *return* saham pada perusahaan Pertambangan Batubara periode 2011-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Return Saham Pada Perusahaan
Pertambangan Batubara di BEI
periode 2011-2013

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Return Saham</i>		
			2011	2012	2013
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	-31	-10	-31
2	ARII	Atlas Resources Tbk	0	-1	-44
3	ATPK	ATPK Resource Tbk	-11	-22	109
4	BORN	Borneo lumbung energy & metal Tbk	-38	-35	-68
5	BRAU	Berau coal energy Tbk	-19	-53	-5
6	BUMI	Bumi Resource Tbk	-28	-73	-49
7	BYAN	Bayan Resoucer Tbk	0	-53	1
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0	-36	0
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-58	-77	-40
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0	-13	-8
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	835	572	-60
12	HRUM	Harum Energy Tbk	-24	-12	-54
13	ITMG	Indo tambang raya megah Tbk	-24	8	-31
14	KKGI	Resource alam Indonesia	74	-62	-17
15	PKPK	Perdana karya perkasa Tbk	5	24	-62
16	PTBA	Tambang batubara bukit asam Tbk	-24	13	-32
17	PTRO	Petrosea Tbk	28	-60	-13
Rata-Rata			40.29412	6.470588	-23.7647

Sumber: Data Sekunder, 2015 (Diolah)

Pada Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return Saham* perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Nilai rata-rata *Return Saham* perusahaan Pertambangan Batubara tertinggi adalah 40.29412 dapat dilihat pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-rata *Return Saham* terendah adalah -23.7647 dapat dilihat pada tahun 2013.

4.3.2 Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). Adapun data Likuiditas perusahaan Pertambangan Batubara yang menjadi sampel periode 2011-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Likuiditas Pada Perusahaan
Pertambangan Batubara di BEI
periode 2011-2013

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Likuiditas		
			2011	2012	2013
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	166.52	157.23	177.19
2	ARII	Atlas Resources Tbk	152.57	39.25	26.05
3	ATPK	ATPK Resource Tbk	146.11	140.35	132.08
4	BORN	Borneo lumbung energy & metal Tbk	145.77	46.45	16.49
5	BRAU	Berau coal energy Tbk	131.62	120.00	105.34
6	BUMI	Bumi Resource Tbk	110.25	88.43	41.19
7	BYAN	Bayan Resoucer Tbk	65.41	115.71	109.89
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	248.93	141.10	127.78
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	216.30	187.45	140.66
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	542.03	354.71	183.30
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	784.76	414.92	656.68
12	HRUM	Harum Energy Tbk	267.76	313.18	345.30
13	ITMG	Indo tambang raya megah Tbk	236.59	221.71	199.19
14	KKGI	Resource alam Indonesia	282.39	194.76	173.51
15	PKPK	Perdana karya perkasa Tbk	121.43	130.74	145.55
16	PTBA	Tambang batubara bukit asam Tbk	463.25	492.37	286.59
17	PTRO	Petrosea Tbk	93.53	131.54	155.47
Rata-Rata			245.60	193.52	177.78

Sumber: Data Sekunder, 2015 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CR perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata CR perusahaan Pertambangan Batubara tertinggi adalah 245.60 dapat dilihat pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-rata CR terendah adalah 177.78 dapat dilihat pada tahun 2013.

4.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Adapun data Profitabilitas perusahaan Pertambangan Batubara yang menjadi sampel periode 2011-2013 seperti terlihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4
Profitabilitas Pada Perusahaan
Pertambangan Batubara di BEI
periode 2011-2013**

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Profitabilitas		
			2011	2012	2013
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	9.76	5.73	3.4
2	ARII	Atlas Resources Tbk	1.17	-3.73	-3.36
3	ATPK	ATPK Resource Tbk	-22.26	-11.1	0.88
4	BORN	Borneo lumbung energy & metal Tbk	11.89	-26.7	-45.53
5	BRAU	Berau coal energy Tbk	7.81	-8.36	-8.1
6	BUMI	Bumi Resource Tbk	2.92	-9.59	-9.42
7	BYAN	Bayan Resoucer Tbk	13.02	2.88	-3.52
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	-5.92	-9.43	-14.15

9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-1.42	-1.32	-2.71
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	9.09	5.2	4.23
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	15.91	57.7	-6.74
12	HRUM	Harum Energy Tbk	38.3	30.01	10.32
13	ITMG	Indo tambang raya megah Tbk	34.6	28.97	16.56
14	KKGI	Resource alam Indonesia	46.04	22.73	16.25
15	PKPK	Perdana karya perkasa Tbk	-0.62	-2.29	0.09
16	PTBA	Tambang batubara bukit asam Tbk	26.84	22.86	15.88
17	PTRO	Petrosea Tbk	13.95	9.27	3.4
Rata-Rata			11.82824	6.637059	-1.32471

Sumber: Data Sekunder, 2015 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA perusahaan Pertambangan Batubara mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata ROA tertinggi adalah 11.82824 dapat dilihat pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-rata ROA terendah adalah -1.32471 dapat dilihat pada tahun 2013.

4.4. Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) dimaksudkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (X_1) dan profitabilitas (X_2), Sedangkan variabel dependen yaitu *Return* saham (Y), baik secara parsial maupun simultan digunakan regresi linear berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	386.961	108.161		3.578	.003
1 Likuiditas	.722	.175	.911	4.132	.001
profitabilitas	2.067	1.730	.263	1.195	.252

a. Dependent Variable: return saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) seperti terlihat pada Tabel 4.5, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\boxed{Y = 386.961 + 0.722 X_1 + 2.067 X_2 + \varepsilon}$$

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 386.961 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel independent atau bebas (likuiditas dan profitabilitas) maka *return* saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.
- Koefisien regresi likuiditas (X_1) diperoleh sebesar 0.722. Mempunyai arti bahwa setiap 100% kenaikan dalam variabel likuiditas, maka secara relatif akan

menaikan *return* saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.

- c. Koefisien regresi profitabilitas (X_2) di peroleh sebesar 2.067. Mempunyai arti bahwa setiap 100% kenaikan dalam variabel profitabilitas, maka secara relatif akan menaikan *return* saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013.

4.5. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan korelasi dan determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.771 ^a	.594	.537	235.65591

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: return saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (Diolah)

Berdasarkan hasil tabel *model summary* diketahui:

- a. Koefisien korelasi (R) sebesar 0.771, yang menunjukan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 77.1 %. Hal ini berarti bahwa *return* saham memiliki hubungan positif

dan kuat dengan variabel likuiditas (X_1) dan profitabilitas (X_2). Keeratan hubungannya adalah sebesar 77.1 %.

- b. Koefisien Determinasi (RSquare) sebesar 0.594, hal ini menunjukkan bahwa 59.4 % variabel *return* saham mampu dijelaskan oleh variabel likuiditas (X_1) dan profitabilitas (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 40.6 % dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan 2 pengujian sebagai berikut:

4.6.1 Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka dapat dilihat pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7
Hasil Pengujian Secara Persial (Uji-t)**

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	386.961	108.161		3.578	.003
Likuiditas	.722	.175	.911	4.132	.001
profitabilitas	2.067	1.730	.263	1.195	.252

a. Dependent Variable: return saham

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (Diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan keterkaitan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa hasil regresi linear berganda dari variabel likuiditas terhadap *return* saham menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$) atau nilai $0.001 < 0.05$ dan bertanda positif. Hasil ini mengindikasikan bahwa H_1 diterima, yang berarti variabel likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil regresi dari variabel profitabilitas terhadap *return* saham menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0.252 (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) atau nilai $0.252 > 0.05$ dan bertanda positif. Hasil ini berarti bahwa H_2 ditolak yang berarti bahwa variabel profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Berdasarkan hasil uji-t atau secara persial maka dapat diambil suatu keputusan bahwa variabel likuiditas yang digunakan didalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada

Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

4.6.2. Pengujian Secara Simultan (Uji-F)

Untuk menguji hipotesis mengenai variabel independen dalam hubungan dengan variabel dependen, maka dapat dijelaskan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8.
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji-F)**

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1139602.121	2	569801.060	10.260	.002 ^b
Residual	777471.879	14	55533.706		
Total	1917074.000	16			

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas

Sumber: Hasil Penelitian, 2015 (Diolah)

Dari hasil pengujian pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, dengan kata lain likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil tersebut maka H_2 diterima dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dari kedua variabel yang digunakan didalam penelitian ini (likuiditas dan profitabilitas) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham

secara simultan maupun persial pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2013.

4.7. Pembuktian Hipotesis

Dalam membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh secara lansung antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* maka dapat diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (uji-t) menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang digunakan didalam penelitian ini (likuiditas dan profitabilitas) secara bersama-sama berpengaruh dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Dari hasil pengujian secara simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang digunakan didalam penelitian ini (likuiditas dan profitabilitas) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dari kedua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ternyata variabel likuiditas (X_1) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *return* saham, dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0.722, dan sedangkan variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 2.067, yaitu paling rendah pengaruhnya terhadap *return* saham pada

Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

4.8. Pembahasan

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, berdasarkan hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi linear berganda dari kedua variabel yang digunakan didalam penelitian ini ternyata variabel likuiditas (X_1) mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *return* saham, dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0.722, dan sedangkan variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 2.067, yaitu paling rendah pengaruhnya terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
- b. Berdasarkan hasil uji-t atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang digunakan didalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham secara parsial pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

- c. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, dengan kata lain likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan hasil tersebut dapat diambil suatu keputusan bahwa dari kedua variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan atas pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, penulis menyimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil regresi berganda dari kedua variabel yang digunakan didalam penelitian ini ternyata variabel likuiditas yang paling dominan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, dimana memiliki nilai koefisien sebesar 0,722, dan variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2.067.
2. Berdasarkan hasil uji-t atau secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu variabel likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dan sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,002 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dengan kata lain likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada

Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2013.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan sebelumnya, maka penulis menyarankan:

1. Bagi investor disarankan untuk mempertimbangkan dan melihat variabel likuiditas dan profitabilitas dalam memprediksi *return* saham sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi.
2. Perusahaan harus meningkatkan efisiensi dari likuiditas suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, sehingga dapat meyakini investor untuk berinvestasi dalam perusahaan dengan jumlah kekayaan perusahaan dan meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh laba serta membantu perusahaan untuk mendapatkan *return*, sehingga akan membantu investor dalam meningkatkan *return* saham.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan periode pengamatan yang lebih lama. Hal ini dimaksudkan agar kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut memiliki cakupan yang lebih luas karena memungkinkan ditemukannya hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada subjek yang berbeda. Dan Penelitian selanjutnya juga dapat menambah beberapa variabel selain variabel yang sudah ada dalam penelitian ini serta menggunakan teori-teori baru yang telah diuji kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat : Jakarta
- Astuti, Subekti Puji, 2006. *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental, EVA dan MVA Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2003*, Tesis, UNDIP : Semarang
- Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Nasindo Internusa : Jakarta
- Agus Sartono (2008), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat : Jakarta
- Brigham, E.F, dan, Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi kedelapan, Buku Satu. Erlangga : Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. F., 2006. *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Keuangan* (Edisi 1). BPFE : Yogyakarta
- Horne, James C.Van and John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitria sari dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Jogiyanto Hartono. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE : Yogyakarta.
- Hidayati, Nur. 2009. *Analisis Kemampuan Laba*. FISIP UI. Universitas Indonesia.
- Jones, Charles P. 2000. *Investment: Analysis and Management*, 7th edition, John Willey and Sons.Inc : New York.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Tiga. BPFE : Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPF-UGM : Yogyakarta.
- J. Keown, dkk, 2010. *Manajemen Keuangan*, edisi sepuluh jilid 2, Indeks, Jakarta
- Kasmir.(2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- K. R. Subramanyam & John J. Wild. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 10, Buku 1). Salemba Empat : Jakarta.
- Lukas Setia Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli, (2011). “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*” Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Volume 10, No. 2, Mei, hal. 2671-2684 ISSN, 1693-8305, Akuntansi : Universitas Kristen Maranatha.
- Sudana, I. M. “*Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*”, Airlangga Press, Surabaya, 2009
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Erlangga : Jakarta
- Sugiyarso, G. Winarni, F. (2005). *Manajemen keuangan*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE : Yogyakarta.

www.idx.co.id

Lampiran 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Emiten	Kode
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	ATPK Resource Tbk	ATPK
4	Borneo lumbung energy & metal Tbk	BORN
5	Berau coal energy Tbk	BRAU
6	Bumi Resource Tbk	BUMI
7	Bayan Resoucer Tbk	BYAN
8	Darma Henwa Tbk	DEWA
9	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
11	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
12	Harum Energy Tbk	HRUM
13	Indo tambang raya megah Tbk	ITMG
14	Resource alam Indonesia	KKGI
15	Perdana karya perkasa Tbk	PKPK
16	Tambang batubara bukit asam Tbk	PTBA
17	Petrosea Tbk	PTRO

Sumber:www.idx.co.id(data diolah)

Lampiran 2
Tabulasi Data Penelitian

Return Saham

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Return Saham</i>			Total
			2011	2012	2013	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	-31	-10	-31	-72.00
2	ARII	Atlas Resources Tbk	0	-1	-44	-45.00
3	ATPK	ATPK Resource Tbk	-11	-22	109	76.00
4	BORN	Borneo lumbung energy & metal Tbk	-38	-35	-68	-141.00
5	BRAU	Berau coal energy Tbk	-19	-53	-5	-77.00
6	BUMI	Bumi Resource Tbk	-28	-73	-49	-150.00
7	BYAN	Bayan Resoucer Tbk	0	-53	1	-52.00
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	0	-36	0	-36.00
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-58	-77	-40	-175.00
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	0	-13	-8	-21.00
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	835	572	-60	1347
12	HRUM	Harum Energy Tbk	-24	-12	-54	-90.00
13	ITMG	Indo tambang raya megah Tbk	-24	8	-31	-47.00
14	KKGI	Resource alam Indonesia	74	-62	-17	-5.00
15	PKPK	Perdana karya perkasa Tbk	5	24	-62	-33.00
16	PTBA	Tambang batubara bukit asam Tbk	-24	13	-32	-43.00
17	PTRO	Petrosea Tbk	28	-60	-13	-45.00
		Total	685	110	-404	391.00
		Rata-Rata	40.29412	6.470588	-23.7647	23.00

Likuiditas (CR)

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Likuiditas			Total
			2011	2012	2013	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	166.52	157.23	177.19	500.94
2	ARII	Atlas Resources Tbk	152.57	39.25	26.05	217.87
3	ATPK	ATPK Resource Tbk	146.11	140.35	132.08	418.54
4	BORN	Borneo lumbung energy & metal Tbk	145.77	46.45	16.49	208.71
5	BRAU	Berau coal energy Tbk	131.62	120.00	105.34	356.96

6	BUMI	Bumi Resource Tbk	110.25	88.43	41.19	239.87
7	BYAN	Bayan Resoucer Tbk	65.41	115.71	109.89	291.01
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	248.93	141.10	127.78	517.81
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	216.30	187.45	140.66	544.41
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	542.03	354.71	183.30	1080.04
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	784.76	414.92	656.68	1856.36
12	HRUM	Harum Energy Tbk	267.76	313.18	345.30	926.24
13	ITMG	Indo tambang raya megah Tbk	236.59	221.71	199.19	657.49
14	KKGI	Resource alam Indonesia	282.39	194.76	173.51	650.66
15	PKPK	Perdana karya perkasa Tbk	121.43	130.74	145.55	397.72
16	PTBA	Tambang batubara bukit asam Tbk	463.25	492.37	286.59	1242.21
17	PTRO	Petrosea Tbk	93.53	131.54	155.47	380.54
		Total	4175.22	3289.90	3022.26	380.54
		Rata-Rata	245.60	193.52	177.78	616.90

Profitabilitas (ROA)

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Profitabilitas			Total
			2011	2012	2013	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	9.76	5.73	3.4	18.89
2	ARII	Atlas Resources Tbk	1.17	-3.73	-3.36	-5.92
3	ATPK	ATPK Resource Tbk	-22.26	-11.1	0.88	-32.48
4	BORN	Borneo lumbung energy & metal Tbk	11.89	-26.7	-45.53	-60.34
5	BRAU	Berau coal energy Tbk	7.81	-8.36	-8.1	-8.65
6	BUMI	Bumi Resource Tbk	2.92	-9.59	-9.42	-16.09
7	BYAN	Bayan Resoucer Tbk	13.02	2.88	-3.52	12.38
8	DEWA	Darma Henwa Tbk	-5.92	-9.43	-14.15	-29.5
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	-1.42	-1.32	-2.71	-5.45
10	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	9.09	5.2	4.23	18.52
11	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	15.91	57.7	-6.74	66.87
12	HRUM	Harum Energy Tbk	38.3	30.01	10.32	78.63
13	ITMG	Indo tambang raya megah Tbk	34.6	28.97	16.56	80.13
14	KKGI	Resource alam Indonesia	46.04	22.73	16.25	85.02
15	PKPK	Perdana karya perkasa Tbk	-0.62	-2.29	0.09	-2.82
16	PTBA	Tambang batubara bukit asam Tbk	26.84	22.86	15.88	65.58
17	PTRO	Petrosea Tbk	13.95	9.27	3.4	26.62
		Total	201.08	112.83	-22.52	291.39
		Rata-Rata	11.82824	6.637059	-1.32471	17.14059

Lampiran 3
Hasil Penelitian yang Diolah dengan Program SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
return saham	23.0000	346.14610	17
Likuiditas	616.9047	436.87760	17
profitabilitas	17.1406	44.11907	17

Correlations

		return saham	likuiditas	Profitabilitas
Pearson Correlation	return saham	1.000	.744	.316
	Likuiditas	.744	1.000	.636
	Profitabilitas	.316	.636	1.000
Sig. (1-tailed)	return saham	.	.000	.108
	Likuiditas	.000	.	.003
	Profitabilitas	.108	.003	.
N	return saham	17	17	17
	Likuiditas	17	17	17
	Profitabilitas	17	17	17

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	profitabilitas, likuiditas ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return saham

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	.771 ^a	.594	.537	235.655 91	.594	10.260	2	14	.002	2.736

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas

b. Dependent Variable: return saham

Collinearity Diagnostics^a

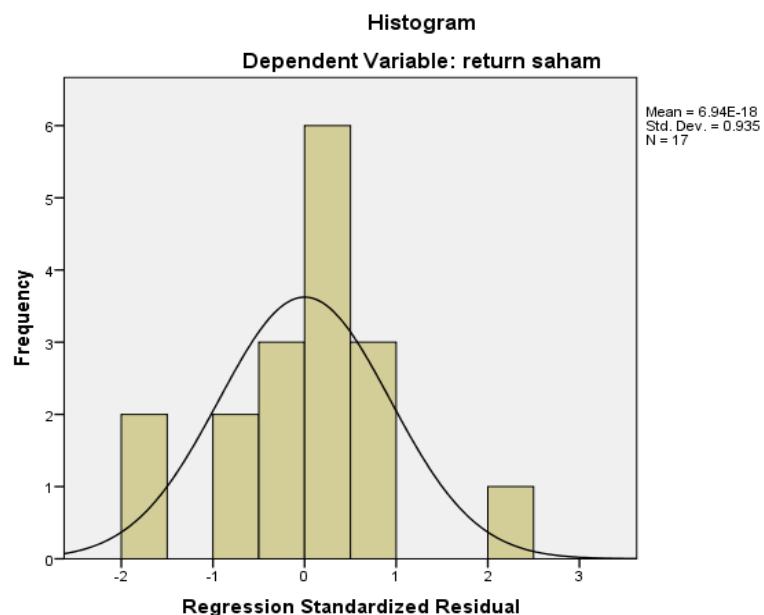
Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
		(Constant)	likuiditas	profitabilitas
2.243	1.000	.04	.04	.06
.643	1.867	.15	.00	.52
.114	4.433	.81	.96	.42

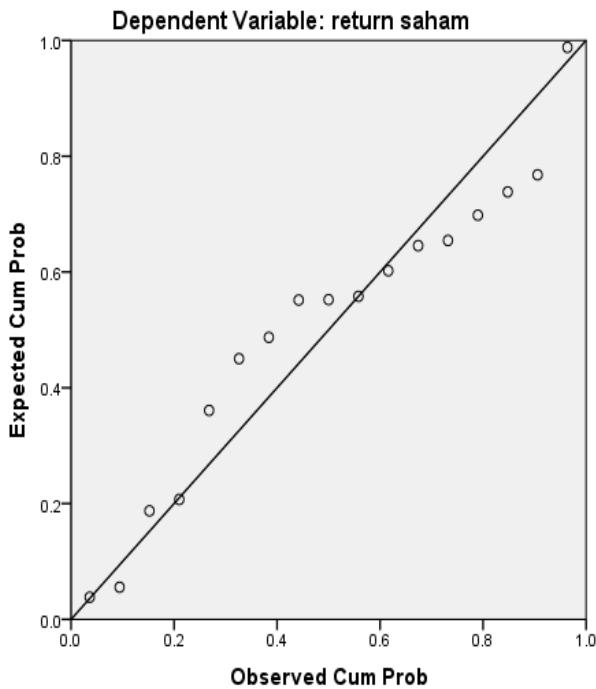
a. Dependent Variable: return saham

Residuals Statistics^a

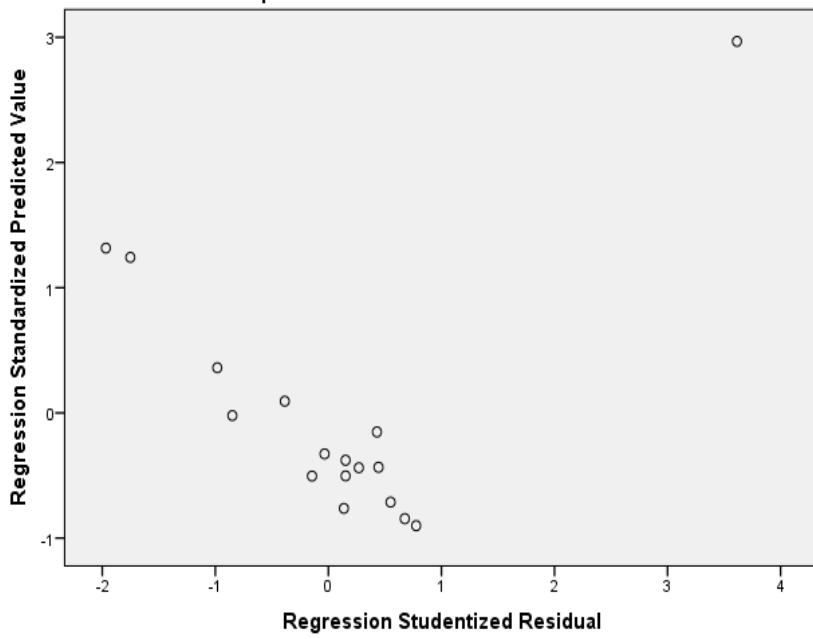
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-217.4250	815.0632	23.0000	266.88037	17
Std. Predicted Value	-.901	2.968	.000	1.000	17
Standard Error of Predicted Value	61.354	184.042	94.436	30.610	17
Adjusted Predicted Value	-239.0234	472.5771	-17.9552	205.25183	17
Residual	417.32547	531.93683	.00000	220.43591	17
Std. Residual	-1.771	2.257	.000	.935	17
Stud. Residual	-1.968	3.614	.064	1.216	17
Deleted Residual	515.57715	1363.68726	40.95523	398.78034	17
Stud. Deleted Residual	-2.230	13.457	.614	3.418	17
Mahal. Distance	.143	8.818	1.882	2.091	17
Cook's Distance	.000	6.808	.443	1.642	17
Centered Leverage Value	.009	.551	.118	.131	17

a. Dependent Variable: return saham

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Scatterplot**

Dependent Variable: return saham



Lampiran 4
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
(Constant)	386.961	108.161		3.578	.003	618.942	154.979		
1 likuiditas	.722	.175	.911	4.132	.001	.347	1.097	.596	1.679
profitabilitas	2.067	1.730	.263	1.195	.252	5.778	1.643	.596	1.679

a. Dependent Variable: return saham

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1139602.121	2	569801.060	10.260
	Residual	777471.879	14	55533.706	.002 ^b
	Total	1917074.000	16		

a. Dependent Variable: return saham

b. Predictors: (Constant), profitabilitas, likuiditas